

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era persaingan dewasa ini, setiap organisasi bisnis akan selalu berusaha mengelola usahanya secara efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan laba yang maksimal. Laba yang maksimal akan tercapai, apabila perusahaan atau organisasi bisnis tersebut mampu mengelola keuangannya secara efektif dan efisien pula. Agar pengelolaan keuangan yang baik dan berhasil dibutuhkan Manajer Keuangan yang profesional dalam memanage keuangan perusahaan. Fungsi utama seorang Manajer Keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. Menurut Riyanto, (2011:1) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Untuk mengetahui pengelolaan keuangan ini menguntungkan atau tidak dan penggunaan dana ini efisien atau tidak, harus dilakukan analisis kinerja keuangannya. Menurut Fahmi, (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Lebih lanjut dikatakan oleh Gitosudarmo

dan Basri, (2002:275), bahwa kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dan dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca. Kinerja keuangannya baik atau buruk tergantung pada pencapaian usaha, seperti yang tercantum dalam neraca dan rugi laba tersebut. Jelaslah di sini, bahwa untuk melakukan analisis kinerja keuangan harus didasarkan pada laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, (Munawir, 2000:2). Selanjutnya Susanto, (2005:3), mengatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya, antara lain laporan sumber dana dan penggunaan dana. Jelaslah bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan yang memberikan arahan terhadap situasi keuangan perusahaan yang disajikan dalam neraca dan laporan rugi-laba perusahaan pada suatu periode.

Laporan keuangan dalam suatu usaha, sangat banyak membantu dan menceritakan mengenai kondisi perusahaan yang telah terjadi pada periode-periode yang lalu, seperti mencerminkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan kondisi perkembangan usaha sekarang. Kinerja suatu usaha sehat atau tidak dapat dilihat melalui perkembangan jumlah aset, hutang, dan peningkatan laba.

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia saat ini semakin

kompetitif, oleh karena itu perbankan dituntut agar dapat mengelola usahanya dengan lebih profesional. Bank merupakan badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan

Menurut Abdurrahman (1995:5) bank adalah sebagai perantara antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memerlukan dana (financial intermediary), merupakan unsur penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Peranan bank ini sebagai agen pembangunan (agent of development), yaitu sebagai lembaga yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, dengan kegiatan utama yaitu menghimpun (finding) dan menyalurkan dana (lending). Kegiatan penyaluran dana dikenal dengan istilah alokasi dana dalam bentuk pemberian pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.

Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perbankan disebutkan bahwa Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat meningkatkan taraf hidup rakyat. Definisi ini mengandung arti bahwa secara umum bahwa secara umum, tugas utama perbankan adalah sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif.

Bank sebagai salah satu unsur penting perekonomian dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, guna kelangsungan hidup bank itu

sendiri, lebih-lebih pada kondisi perekonomian yang penuh dengan persaingan, termasuk persaingan antara bank itu sendiri dan dengan dunia usaha lainnya. Bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (surplus unit), tetapi tidak hanya itu saja bank juga memiliki fungsi-fungsi lain yang dari hari ke hari semakin meluas. Terlebih lagi dikarenakan oleh kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya memberikan kepuasan dan kemudahan-kemudahan untuk para nasabahnya, misalnya menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, serta memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang dan penawaran jasa-jasa keuangan lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu lembaga keuangan lokal yang telah banyak berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah selama ini. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, tabungan dan deposito serta menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit investasi, produk dan konsumtif, guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. BPR di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, yaitu memberikan pelayanan perbankan kepada para pengusaha kecil atau usaha mikro dan sektor informal, terutama di daerah pedesaan. BPR juga berperan dalam membantu menciptakan lapangan kerja baru, pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan dengan memberikan pelayanan perbankan, khususnya dalam pemberian pinjaman untuk

menciptakan pekerjaan mandiri kepada rakyat kecil yang bekerja dalam sektor informal di kota maupun di daerah pedesaan.

BPR seperti perusahaan perbankan lainnya, juga tidak luput dari masalah-masalah perbankan yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. Salah satu cara agar usaha perbankan mampu bertahan sekaligus terhindar dari permasalahan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan akan mampu mendeteksi adanya gejala-gejala permasalahan yang akan atau sedang dihadapi oleh bank tersebut, sehingga dengan demikian dapat diambil sebuah tindakan pencegahan agar bank tersebut dapat bertahan dan menjalankan operasionalnya secara normal dan sehat.

Alat ukur yang utama digunakan untuk mengukur dan menganalisis kondisi suatu perusahaan termasuk perbankan adalah analisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi kinerja keuangannya.

PT BPR Timor Raya Makmur sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa di bidang perbankan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya, kemudian menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan, menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip

bagi hasil, menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, dan tabungan pada bank lain.

Posisi keuangan PT BPR Timor Raya Makmur selama empat tahun, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Total Modal, Aktiva, Hutang dan Laba Bersih  
PT BPR Timor Raya Makmur  
Tahun 2016 – 2019

Tahun	Aktiva	Hutang	Modal bank	Laba bersih
2016	15.283.965.076,24	12.974.677.962,67	2.309.287.113,57	910.994.373,72
2017	16.584.177.082,04	13.997.993.132,83	2.586.183.949,21	307.149.692,64
2018	16.797.395.268,84	14.122.303.924,09	2.675.091.344,75	89.407.395,54
2019	17.649.622.544,77	13.725.473.606,25	3.924.148.938,52	706.730.420,77

Sumber : PT BPR Timor Raya Makmur Kupang, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan jumlah aktiva dan modal tahun 2016-2019 cenderung meningkat, jumlah hutang meningkat dari tahun 2016-2018, tetapi menurun pada tahun 2019. Kenaikan aktiva terjadi karena peningkatan jumlah hutang, di mana penambahan hutang, digunakan untuk pembelian aktiva. Perkembangan Jumlah modal meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya aktiva dan hutang. Modal merupakan selisih antara Aktiva dengan Hutang. Laba BPR Timor Raya Makmur mengalami penurunan dari tahun 2016-2018 kecuali tahun 2019 kembali meningkat.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan pada latar belakang di atas, dirasa perlu untuk menganalisis sebuah penelitian untuk mengevaluasi kinerja keuangan dari PT BPR Timor Raya Makmur, dengan judul penelitian: **“Analisis Kinerja Keuangan pada PT BPR Timor Raya Makmur Kupang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar pada belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT BPR Timor Raya Makmur selama tahun 2016-2019?
2. Faktor apa yang dominan berdampak terhadap perkembangan kinerja keuangan PT BPR Timor Raya Makmur tahun 2016-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT BPR Timor Raya Makmur tahun 2016-2019
2. Untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang memberikan dampak terhadap perkembangan kinerja keuangan PT BPR Timor Raya Makmur tahun 2016-2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi bank, sebagai masukan bagi perbankan pada umumnya, khususnya BPR Timor Raya Makmur untuk mengukur kinerja bank guna menilai kesehatan Bank.
2. Bagi nasabah atau calon nasabah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menyimpan atau berinvestasi pada BPR Timor Raya

Makmur.

3. Bagi pemerintah, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan alat penilaian dan pengawasan yang jelas dan terukur, sehingga memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan strategis di bidang perbankan
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut, guna pengembangan ilmu pengetahuan , khususnya manajemen keuangan.